

# Edukasi Anti Bullying Bagi Siswa SMA Negeri 14 Gowa

Nasrianty, Kamriana, Yusniar Rasjid\*, St Rahmadani

*Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Patempo*

## Abstrak

Pengabdian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Gowa yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Permasalahan mitra yaitu rendahnya pengetahuan siswa tentang perilaku anti bullying di lingkungan sekolah. Alternatif solusi masalah yaitu memberi pemahaman tentang arti pentingnya perilaku anti bullying di lingkungan sekolah. Adapun target luaran yang ingin dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan siswa SMA Negeri 14 Gowa tentang perilaku anti bullying di lingkungan sekolah. Metode yang akan dilakukan yaitu pemberian pretest, memberikan presentasi materi tentang anti bullying di lingkungan sekolah, dan pemberian posttest sebagai evaluasi tentang materi yang telah di edukasikan. Dari hasil kegiatan di peroleh nilai rata-rata pretest pengetahuan siswa tentang bullying yaitu 32,5 sedangkan nilai rata-rata pada posttest yaitu sebesar 76,14. Hal ini berarti bahwa pengetahuan siswa tentang anti bullying sebelum mengikuti kegiatan PKM sangat rendah dan meningkat setelah mengikuti kegiatan PKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM Edukasi Anti Bullying telah meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 14 Gowa tentang arti pentingnya anti bullying di lingkungan sekolah.

*Keywords:* Anti Bullying; Edukasi; Lingkungan Sekolah.

## 1. Pendahuluan

Perilaku bullying di sekolah akhir-akhir ini marak terjadi dan sangat memprihatinkan. Salah satu akibat dari bullying yang sangat fatal yaitu adanya tindakan nekat untuk mengakhiri nyawa dengan tindakan bunuh diri. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Hal ini sejalan dengan peraturan Undang-undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik dan pihak lain. Diperlukan adanya upaya pencegahan anti bullying untuk meminimalisir korban anti bullying yang berpengaruh pada mental dan psikis peserta didik.

Menurut Rigby, perundungan (bullying) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang (Fitrian, 2016). Perundungan (bullying) termasuk kedalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara tidak langsung bullying mempengaruhi mental orang yang di bully. Bullying merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari dengan ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi apabila penindasan meningkat tanpa henti (Helen & Dawn, 2007).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 14 Gowa, dimana sekolah ini memiliki peserta didik dalam jumlah besar siswa sebanyak 419 orang dan siswi 464 orang, tindakan bullying pun tak terhindarkan antara sesama siswa yang berujung terjadinya perkelahian antara siswa di luar. Hal ini menandakan rendahnya kualitas pengetahuan siswa tentang tindakan anti bullying di SMA Negeri 14 Gowa.

Penelitian tentang bullying yang dilakukan oleh LSM Plan Internasional, menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negera yang memiliki persoalan tindakan perilaku agresif tinggi seperti bullying di lingkungan sekolah sebanyak 84% pada anak usia 12-17 tahun (Pratiwi, 2017). Hasil studi lain di indonesia oleh pakar di bidang intervensi bullying mengungkapkan bahwa siswa yang melapor pernah menjadi korban perundungan seperti diejek, dicemooh, dikucilkan, dipukul, ditendang, atau didorong yang sedikitnya dilakukan seminggu sekali (Fitria & Auli, 2016).

\* Corresponding author:

*E-mail address:* [yusniar.rasjid@gmail.com](mailto:yusniar.rasjid@gmail.com)

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan literature review yang relevan. Referensi menggunakan APA Style. (Times New Roman, size 10, Spacing: before 0 pt; after 6 pt, Line spacing: single).

Pendahuluan harus memuat latar belakang berupa akar masalah dan pentingnya (urgensi) kegiatan pengabdian dilakukan. Latar belakang dapat bersumber dari masalah (*problem*) yang bersifat aktual yang terjadi di sekelompok masyarakat atau komunitas tertentu atau fenomena yang terjadi dari hasil pengamatan (observasi) di lapangan yang membutuhkan tindakan solutif melalui pengabdian berbasis penelitian (riset). Pendahuluan juga harus menuliskan kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel pengabdian yang ditulis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan dilaksanakannya pengabdian berbasis riset tersebut dikaitkan dengan latar belakang dan kajian literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulisan sumber kutipan (*referensi*) dalam artikel jurnal ini menggunakan catatan tubuh (*bodynote*).

## 2. Metode

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar flowcart atau diagram. (Times New Roman, size 10, Spacing: before 0 pt; after 6 pt, Line spacing: single).

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan untuk memecahkan (mereduksi) masalah dan juga metode untuk menganalisis bagaimana efektifitas atau keberhasilan program. Langkah-langkah dari metode yang digunakan juga dapat dijelaskan dalam bentuk bagan atau diagram alur. Metode yang digunakan sebaiknya menggunakan landasan teori yang kuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan aspek keilmiahannya. Metode yang digunakan misalnya: PAR (*Participatory Action Research*); ABCD (*Asset Based Community Development*); CBR (*Community-Based Research*); *Service learning*; *Community development*, atau metode/pendekatan yang lainnya. Bagian metode ini juga menjelaskan subjek yang menjadi sasaran program pengabdian, bagaimana cara mendapatkan data, jenis data yang telah diperoleh, dan bagaimana menganalisisnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

- (1). Pretest. Pada tahap ini siswa diberikan soal untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai anti bullying di Lingkungan Sekolah.
- (2). Penjelasan materi. Pada tahap ini dosen memberikan penjelasan powerpoint mengenai materi anti bullying dengan menggunakan laptop dan LCD. yang terdiri atas pengertian anti bullying, jenis jenis tindakan bullying, pelaku korban bullying, dampak bullying bagi korban dan pelaku, hukuman bagi pelaku bullying.
- (3). Posttest. Pada tahap ini siswa kemudian diberikan soal yang sama dengan soal pada pretest untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai bullying di Lingkungan Sekolah setelah diberikan penyuluhan materi anti bullying.

## 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Patompo dan mahasiswa jurusan pendidikan biologi dan pendidikan ekonomi.

Kegiatan dilaksanakan empat sesi yaitu:

- (1). Kegiatan pertama dimulai dengan pemberian soal pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang Anti Bullying. Soal pretest dibagikan kepada semua peserta dan dikumpulkan kembali oleh mahasiswa magang.
- (2). Kegiatan kedua dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi dengan menggunakan powerpoint, laptop, dan proyektor. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen.
- (3). Kegiatan ketiga dilanjutkan dengan diskusi yang difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa magang.

- (4). Kegiatan keempat diakhiri dengan pemberian posttest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan oleh siswa selama presentasi materi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa magang dengan memberikan soal posttest kepada setiap peserta.



**Gambar 1.** Dokumentasi

Dari hasil pretest diperoleh informasi tentang jumlah siswa yang pernah di bullying dan jenis bullying apa yang paling banyak terjadi pada siswa SMA Negeri 14 Gowa yang mengikuti kegiatan PKM. Rincian data dapat dilihat pada table 1 dan 2 berikut.

**Tabel 1.** Presentase Siswa SMA Negeri 14 Gowa Yang Pernah Mengalami Bullying

Bullying	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah di bullying	16	72,73
Tidak pernah di bullying	6	27,27
Jumlah	22	100

Hal ini berarti bahwa angka tindakan bullying di SMA Negeri 14 Gowa termasuk tinggi. Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan siswa tentang dampak dari bullying, dan tugas kita sebagai tenaga pendidik harus berusaha untuk mencegah terjadinya kegiatan bullying agar siswa merasa aman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Salah satu usaha untuk mencegah dan menghentikan tindakan bullying di sekolah dengan melakukan Edukasi Anti Bullying kepada setiap siswa.

**Table 2.** Presentasi jenis Bullying yang pernah dialami oleh siswa SMA Negeri 14 Gowa

No	Jenis Bully	Frekuensi	Persentase (%)
1	Verbal bullying	14	63,63
2	Fisik Bullying	-	-
3	Sosial Bullying	2	9,1
4	Cyber bullying	2	9,1

(Sumber: Data 2024)

Berdasarkan table 2 jenis bullying yang sering didapatkan oleh siswa yaitu verbal bullying dengan presentase 63,63% sebesar 14 orang, kemudian diikuti oleh sosial bullying dan cyber bullying masing-masing sebesar 9,1% atau 2 orang saja, sedangkan fisik bullying belum pernah terjadi. Jenis bullying yang banyak terjadi di SMA Negeri 14 Gowa yaitu verbal bullying. Verbal bullying merupakan tindakan bullying dengan menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti dan melukai perasaan teman. Biasanya dengan berawal dari verbal bullying akan merembet dan menjadi besar menjadi bullying yang resikonya lebih besar seperti fisik bullying. Fisik bullying ini akan merugikan si korban saja. Tetapi, apabila siswa yang terlibat bullying kekuatan antar si pelaku dan korban bullying berimbang, maka akan berubah menjadi konflik. Nah dari konflik inilah biasanya awal mula terjadinya tawuran antara sesama siswa dan akan merembet menjadi tawuran yang lebih besar yang otomatis akan merugikan siswa dan pihak sekolah. Oleh karena itu, tindakan anti bullying di sekolah harus dilakukan sedini mungkin dan secara kontinyu untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan presentasi materi tentang anti bullying diperoleh data nilai pretest dan posttest siswa SMA negeri 14 Gowa mengenai pengetahuan tentang bullying. Data nilai perbandingan pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada table 3. Presentasi materi digunakan dengan menggunakan laptop, proyektor LCD, mikrofon, speaker dan media powerpoint yang berisi materi dan video-video contoh kasus bullying dan dampak yang ditimbulkan serta hukuman yang mengancam tindakan bullying.

**Tabel 3.** Data Nilai Pretest dan Posttest tentang Anti Bullying Siswa SMA Negeri 14 Gowa

No	Nama	Kelas	Nilai	
			Pretest	Posttest
1	Afifah Amrin	XII IPA 1	40	85
2	Dwi Mayasafana	XII IPA 1	50	85
3	Muh. Adhi M Zaifuddin	X3	50	80
4	Firmansyah Adam	XI IPA 4	40	75
5	Arifah Amrin	XII IPA 1	50	95
6	Zahra Aulia Reski	XI	40	90
7	Putri Nabila Azzahra	XI	40	85
8	Keisha Salsabila	XI	30	75
9	Triana Amalia Amin	XI	40	75
10	Nurul Adnin	XI	35	80
11	Sri Hijrayanti Salangke	XI	30	75
12	Rifqah Nur Anisah	XI	35	70
13	Nurul Ainun Hasanah	XII IPA 2	20	70
14	St.Fadliah Cahyani Amir	XII IPA 2	25	80
15	Ayu Dwi Lestari	XII IPA 2	35	90
16	Naila Amelia Putri	XII IPA 1	20	70
17	Mutia Sakira	XII IPA 1	25	75
18	Fitri	XI IPA 1	10	50
19	Nur Wafiqah	XII IPA 1	10	50
20	Nur Aulia Al Mukarramah	XII IPA 2	40	90
21	Halizah Noer Halimah	XII IPA 2	35	80
22	Ridho	X4	15	50
<b>Jumlah</b>			<b>715</b>	<b>1675</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>32,5</b>	<b>76,14</b>

Berdasarkan table 3 dapat kita lihat perbandingan nilai hasil pretest dan posttest dari 22 orang siswa SMA Negeri 14 Gowa yang mengikuti kegiatan PKM tentang anti bullying. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 32,5 meningkat menjadi 76,14 pada posttest. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang anti bullying sebesar ... dari hasil pretest didapatkan informasi tentang pengetahuan siswa tentang antibullying hanya sebatas tentang jenis-jenis bullying, tanpa mengetahui lebih jauh tentang siapa yang terlibat dalam perilaku bullying, dampak dari bullying, hukum yang mengatur tentang bullying. Setelah mengikuti kegiatan PKM, dari hasil posttest didapatkan informasi pengetahuan siswa meningkat dan lebih memahami secara luas apa itu bullying, siapa yang terlibat, bagaimana dampak bagi si pelaku, korban dan saksi. Hukuman apa yang menjerat sipelaku bullying dan bagaimana cara menghadapi dan menghindari perilaku bullying di lingkungan sekolah. Diharapkan dengan diadakannya PKM ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak buruk dari bullying sehingga memberikan kesadaran kepada siswa untuk menjauhi dan menanamkan dalam hati dan pikiran tentang ANTI BULLYING sehingga diharapkan perilaku bullying berkurang dan bisa dihilangkan di lingkungan sekolah, sehingga tujuan utama pendidikan di sekolah bisa tercapai.

#### 4. Kesimpulan

Dari kegiatan PKM Edukasi Anti bullying bagi Siswa SMA Negeri 14 Gowa, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 14 Gowa tentang Anti Bullying. Dari nilai rata-rata pretest sebesar 32.5 meningkat menjadi 76,14 pada posttest.

## References

- Fitria, & Auli, R. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying. *Idea Noursing Journal*, Volume 7 (3), hal. 9-17.
- Fitrian, Saefullah. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa Siswi SMP. Jakarta: Ejournal Psikologi.
- Helen, C & Dawn, J. 2007. Penangan kekerasan di sekolah (penangan lingkup sekolah untuk mencapai praktik terbaik). Jakarta: ursula gyani PT. Indeks.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang No. 35 Tahun 2014 Pasal 9 Ayat 1 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang No.35 tahun 2014 pasal 80 tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pratiwi, C, J. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Siswa di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur 2017. *Jurnal Ilmu Bidang Kesehatan*, Volume 10 (2), hal. 678-683.
- Supriyatno, dkk. 2021. Stop Perundungan/Bullying Yuk. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.